



**IDENTIFIKASI KEANEKARAGAMAN MAMALIA DI HUTAN
PENDIDIKAN GUNUNG WALAT (HPGW) JAWA BARAT**

**IDENTIFICATION OF MAMMAL DIVERSITY IN GUNUNG WALAT
UNIVERSITY FOREST (HPGW) WEST JAVA**

Chery Kurnia¹, Handayani²

¹ Prodi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam As-Syafi'iyah,
Jl. Raya Jatiwaringin No.12, Jaticepaka, Kec. Pondokgede, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17411

Corresponding author: Cherykurniafajriati@gmail.com

ABSTRAK

Studi tentang keanekaragaman jenis mamalia sangatlah penting untuk dilakukan, karena dapat menghasilkan data dasar yang bisa digunakan sebagai salah satu pedoman pengelolaan suatu kawasan konservasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keanekaragaman mamalia yang ditemukan di Hutan Pendidikan Gunung Walat, Sukabumi. Metode yang digunakan adalah metode transek jalur, metode ini merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pengumpulan data jenis dan jumlah individu satwa liar. Ditemukan 3 jenis mamalia yang baik secara langsung ataupun melalui jejak, feses dan sisa pakan. Satu jenis mamalia ditemukan secara langsung maupun tidak langsung melalui bekas sisa makanan yaitu *Macaca Fascicularis*, dan 2 jenis mamalia ditemukan secara tidak langsung yaitu *Sus Scrofa* melalui jejak jalur, dan *Paradoxurus hermaphroditus* melalui kotoran (feses).

Kata kunci: *Hutan Pendidikan Gunung Walat; Mamalia; Satwa liar*

ABSTRACT

Very important to carry out studies on the diversity of mammal species, because it can produce basic data that can be used as a guide for managing a conservation area. This research aims to identify the diversity of mammals found in the Gunung Walat Educational Forest, Sukabumi. The method used is the line transect method, this method is one of the methods that is often used in collecting data on the type and number of individual wild animals. Three types of mammals were found either directly or through traces, feces, and food remains. One type of mammal found directly or indirectly through leftover food is the *Macaca Fascicularis*, and 2 types of mammals were found indirectly, namely wild boars Pig Sow through trail traces, and *Paradoxurus hermaphrodite* through feces.

Key words: *Hutan Pendidikan Gunung Walat; Mammals; Wild animal*



PENDAHULUAN

Hutan pendidikan merupakan sarana bagi masyarakat khususnya pelajar, mahasiswa dan peneliti untuk mempelajari hutan dan hubungan timbal balik antarkomponen ekosistem, ada beberapa hutan pendidikan di Indonesia biasanya dikelola oleh Universitas, misalnya Hutan Pendidikan Gunung Walat (IPB) (Wahyudi et al., 2014). Hutan Pendidikan Gunung Walat (HPGW) terletak di wilayah Sukabumi memiliki luas 359 Ha dengan ketinggian 500-700 mdpl. Topografi HPGW bervariasi, mulai dari landai sampai bergelombang terutama di bagian selatan, sedangkan bagian utara mempunyai topografi yang semakin curam dan juga terdapat tujuh tempat sumber air yang mengalir sepanjang tahun (Bahar et al., 2016).

Hutan Pendidikan Gunung Walat (HPGW) pada awalnya berupa lahan kosong dan mulai dilakukan penanaman pada tahun 1951 dan seluruh wilayah HPGW telah berhasil ditanami dengan berbagai jenis pohon pada tahun 1980 (Kartono et al., 2017). Di areal kawasan terdapat beraneka ragam jenis satwa liar yang meliputi jenis-jenis mamalia, reptilia, burung, dan ikan. Dari kelompok jenis mamalia terdapat babi hutan (*Sus scrofa*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), kelinci liar (*Nesolagus sp.*), meong congkok (*Felis bengalensis*), tupai (*Callociurus sp.*), trenggiling (*Manis javanica*), musang (*Paradoxurus hermaphroditic*), sedangkan dari kelompok jenis burung (Aves) terdapat sekitar 20 jenis burung, antara lain Elang Jawa, Emprit, Kutilang dll. Jenis-jenis reptilia antara lain biawak, ular, bunglon (Kusmana & Susanti, 2015).

Terdapat komponen habitat yang dapat menunjang kehidupan berbagai jenis hewan, khususnya mamalia di Hutan Pendidikan Gunung Walat, karena mamalia menempati berbagai trophic level dalam rantai makanan mulai dari mamalia herbivora sebagai predator tumbuhan pada urutan terbawah hingga mamalia karnivora sebagai pemangsa urutan teratas (top predator) (Ekowisata, 2012).

Studi tentang keanekaragaman jenis mamalia sangatlah penting untuk dilakukan, karena dapat menghasilkan data dasar yang bisa digunakan sebagai salah satu pedoman pengelolaan suatu kawasan konservasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keanekaragaman mamalia yang ditemukan di Hutan Pendidikan Gunung Walat, Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan pada bulan November di Hutan Pendidikan Gunung Walat, Sukabumi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Alat yang digunakan, yaitu tali rafia, patok, peta jalur pengamatan, kompas dan *tally sheet*. Metode yang digunakan adalah metode transek jalur, metode ini merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pengumpulan data jenis dan jumlah individu satwa liar. Panjang dan lebar jalur yang digunakan disesuaikan dengan kondisi topografi dan kerapatan tegakan pada lokasi pengamatan. Data yang dikumpulkan berdasarkan pada perjumpaan langsung dengan satwa mamalia yang berada pada lebar jalur pengamatan baik secara langsung atau tanda – tanda nya seperti jejak kaki, bekas makanan yang dimakan dan kotoran satwa.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di Hutan Pegunungan Gunung Walat pada tujuh titik jalur pengamatan, yaitu jalur cikabayan, jalur legok pusar, jalur cinangka, jalur cipereu, jalur cimenyan, jalur legok borobot dan jalur batu bilik. Ketinggian yang dicapai sampai 600 mdpl, jalur yang di lewati memiliki fungsi tersendiri bagi mamalia yang ditemukan. Ditemui 3 jenis mamalia yang baik secara langsung ataupun melalui tanda – tanda kehidupan. Satu jenis mamalia ditemukan secara langsung maupun tidak langsung melalui bekas sisa makanan yaitu monyet ekor panjang (*Macaca Fascicularis*), dan 2 jenis mamalia ditemukan secara tidak langsung yaitu Babi hutan (*Sus Scrofa*) melalui jejak jalur, dan Musang (*Paradoxurus hermaphroditus*) melalui kotoran (feses).



Gambar 1. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di jalur cikabayan



Gambar 2. Sisa makanan monyet ekor panjang disepanjang beberapa jalur



Gambar 3. Tempat istirahat dan tempat bermain monyet ekor panjang



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Jejak Jalur Babi Hutan, (b) Feses Musang

PEMBAHASAN

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) adalah salah satu jenis primata paling populer, menempati berbagai tipe habitat di seluruh Asia tenggara dan secara geografis telah berada di luar wilayah sebaran aslinya. Satwa ini disebut juga sebagai edge species karena suka berada di wilayah pinggiran hutan, akibatnya di berbagai wilayah keberadaannya sering tumpang tindih dengan keberadaan manusia. Monyet ekor panjang di Hutan Pendidikan Gunung Walat bukanlah satwa asli setempat, melainkan hasil introduksi 15 ekor yang dilakukan pada tahun 1980/1981.

Dari ketujuh jalur pengamatan yang dilewati, monyet ekor panjang ditemukan secara langsung hanya di jalur cikabayan. Namun diketahui bahwa terdapat 6 kelompok monyet ekor panjang di jalur legok puser, 3 kelompok monyet ekor panjang di jalur cinangka. Keberadaan monyet ekor panjang dan sisa makanannya membuktikan bahwa adanya aktivitas kehidupan monyet ekor panjang di hutan pendidikan gunung walat. Keberadaannya di jalur tersebut terkait dengan adanya jenis sisa makanan seperti buah pinus, buah jamolok, dan daun kecil (Gambar 2), juga adanya tempat istirahat berupa pohon tinggi yang rindang (Gambar 3) selain itu perilaku monyet ekor panjang yang terdapat di hutan pendidikan gunung walat diketahui dominan takut dengan manusia, dan diketahui bahwa monyet ekor panjang (*macaca fascicularis*) merupakan primata yang aktif pada siang hari (diurnal).

Keberadaan babi hutan dan musang ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan petugas hutan pendidikan gunung walat tersebut yang menyebutkan bahwa terdapat bahwa ciri - ciri keberadaannya berupa jejak kaki (tapak) dan kotoran (feses). Babi hutan meninggalkan jejak yang dapat memperlihatkan keberadaannya di suatu habitat. Pada penelitian di hutan pendidikan gunung walat ditemukannya jejak jalur babi hutan. Jejak jalur babi hutan (Gambar 4.) yang ditemukan menunjukkan adanya aktivitas turun dan naiknya babi hutan. Keberadaan babi hutan sulit dijumpai kala siang hari, biasanya ia akan turun untuk mencari makan dan bersembunyi jika ada manusia. Sedangkan kotoran yang ditemukan diketahui adalah kotoran musang (Gambar 4. (b)).



Musang memanfaatkan buah yang ada di dalam Hutan Pendidikan Gunung Walat sebagai salah satu sumber makanannya. Pada jalur yang ditemukan kotoran musang diduga terdapat banyak tumbuhan yang menyediakan makanan bagi musang. Berdasarkan perhitungan metode sebaran frekuensi, diketahui bahwa pola penyebaran musang adalah mengelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan hewan mamalia yang ditemukan di Hutan Pendidikan Gunung Walat karena terkait erat dengan tempat berlindung (cover). Hewan yang ditemukan keberadaannya seperti monyet ekor panjang (*Macaca Fascicularis*), Musang (*Paradoxurus hermaphroditus*) dan Babi hutan (*Sus Scrofa*) menggunakan pohon dan sarang sebagai tempat beristirahat dan tidur, tempat berlindung dari keadaan cuaca seperti paparan sinar matahari langsung dan hujan, tempat bersembunyi, dan cabang atau ranting sebagai media melakukan perpindahan atau lokomosi. Selain itu, hewan yang ditemukan memanfaatkan buah dari tumbuhan yang ada di kawasan hutan HPGW sebagai salah satu sumber makanannya. Seperti beberapa jenis buah dari tumbuhan berhabitus pohon, tumbuhan bawah. Saran yang diberikan yaitu untuk dilakukannya penelitian lebih mendalam dengan kurun waktu yang lebih lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian berlangsung dan sampai selesai saya sangat berterima kasih kepada ALLAH SWT. yang telah memberikan sehat jiwa dan rohani sampai saya menyelesaikan penelitian ini. Saya juga ingin berterima kasih kepada Ibu Dr. Handayani, M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah biotek hewan yang telah membimbing saya sampai saya bisa untuk menyelesaikan laporan hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Bahar, I., Atmowidi, T., & Peggie, D. (2016). *KEANEKARAGAMAN KUPU - KUPU SUPERFAMILI PAPILIONOIDEA (LEPIDOPTERA) DI KAWASAN HUTAN PENDIDIKAN GUNUNG WALAT SUKABUMI , JAWA BARAT*.
- Ekowisata, H. M. K. S. H. dan. (2012). *Laporan Eksplorasi dan Inventarisasi Keanekaragaman Mamalia Di Hutan Pendidikan Gunung Walat (HPGW)*.
- Kartono, A. P., Prayogi, K. D., & Maryanto, I. (2017). *KEANEKARAGAMAN JENIS KELELAWAR DI HUTAN PENDIDIKAN GUNUNG WALAT SUKABUMI JAWA BARAT*. *Zoo Indonesia*, 26(1), 33–43.
- Kusmana, C., & Susanti, S. (2015). *Komposisi Dan Struktur Tegakan Hutan Alam Di Hutan Pendidikan Gunung Walat , Sukabumi*. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 05 (03)(3), 210–217.
- Wahyudi, A., P. Harianto, S., & Darmawan, A. (2014). *Keanekaragaman Jenis Pohon Di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman*. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3), 1. <https://doi.org/10.23960/jsl321-10>